

***PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA
SEBAGAI MEDIA DALAM MENGATUR KEUANGAN BAGI
PEDAGANG LOKAL PADA DAERAH WISATA PANTAI LIANG.***

Febiyola Wijaya¹, Stanley Ferdinandus², Nasir Patty³

^{1,2} Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon

Yunani80@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pedagang Lokal pada Daerah Wisata Pantai Liang Sebagai Media Dalam Mengatur Keuangan” Bertujuan agar para Pedagang lokal mampu untuk membuat laporan keuangan sederhana dan mengatur keuangannya. Masalah utama yang dihadapi oleh para pedagang lokal pada daerah wisata pantai Liang dalam mengatur dan mengelola keuangan dari hasil usaha mereka tidak dilakukan secara maksimal, sehingga mereka masih kebingungan dan tidak maksimal dalam meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu pelatihan dalam pembuatan dan pengelolaan laporan keuangan sederhana merupakan langkah strategis yang harus dilakukan. Dalam rangka membina para pedagang lokal untuk membuat, mengelola dan menggunakan laporan keuangan sebagai media untuk mengatur penerimaan dan pendapatan dari hasil usaha mereka Hasil pengabdian yang dilakukan, yaitu sudah dilakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana. Metode yang dilakukan, yaitu metode ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan cara pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan. Diskusi dilakukan secara terbuka dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta untuk menyampaikan pendapat, tanggapan maupun pertanyaan. Praktek langsung dilakukan dengan menggunakan *worksheet*, dan peserta diberikan modul pelatihan yang dipakai sebagai acuan.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan Sederhana¹; Pedagang Lokal²*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi fokus utama masalah di negara berkembang seperti di Indonesia. Hampir di setiap negara kemiskinan selalu terpusat di tempat-tempat tertentu, yaitu biasanya di pedesaan atau daerah-daerah yang kekurangan sumber daya. Ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pembangunan mengakibatkan ketimpangan

tingkat kesejahteraan antara desa dan perkotaan. Tidak sedikit desa yang tidak mendapatkan fasilitas publik lengkap seperti halnya di perkotaan.

Desa merupakan inti dalam menopang kebutuhan dan kemajuan bangsa. Dengan mengabaikan masyarakat desa, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu masyarakat desa harus diberdayakan sesuai dengan kondisi dan potensialnya masing-masing.

Masyarakat desa yang memiliki usaha sebagai pedagang kecil (dalam hal ini berjualan) tidak maksimal dalam mengelola keuangan yang diterima. Kebiasaan dalam menggunakan uang tidak membedakan antara pengeluaran untuk berjualan dengan penggunaan uang untuk kepentingan pribadi, sehingga terkadang tidak ada unsur *Saving* (tabungan). Dan kadang terjadi penggunaan seluruh keuntungan dari hasil usahanya bahkan sampai ke pemakaian modal usaha sehingga perputaran uang yang digunakan untuk berjualan lagi tidak ada.

Pantai Hunimua lebih dikenal dengan nama Pantai Liang karena pantai ini terletak di Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Pantai ini pernah dinobatkan oleh UNDP-PBB sebagai pantai terindah di Indonesia pada tahun 1990 dan selalu menjadi incaran para investor asing. Obyek Wisata Pantai Liang, pasir putih yang berkilau terkena sinar matahari, seakan menjadi pintu masuk menuju kecantikan gradasi air laut yang biru. Pantai Liang dijadikan sarana untuk berenang ataupun sekedar bermain air. Setiap sudut pantai sangat indah untuk diabadikan. Pinggiran pantai memiliki pohon-pohon yang rindang, yang bisa dimanfaatkan untuk beristirahat. Pantai ini memang belum banyak tersedia fasilitas olahraga air seperti di Bali atau Lombok. Namun kecantikan alami Pantai Liang tidak kalah dengan pantai-pantai di pulau lainnya. (<https://risamena-risamena.blogspot.com/>)

Pantai Liang juga terkesan sederhana. Sebuah gerbang kecil terlihat bersiap menyambut tiap wisatawan. Kerindangan pohon di pinggir pantai menawarkan tempat beristirahat dari teriknya matahari. Beberapa bangunan bersifat sementara terbuat dari kayu terlihat menaungi pedagang lokal yang menjual dagangannya mulai dari minuman, gorengan, makanan kecil hingga mie rebus dan rujak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, para pedagang lokal yang menjual dagangannya pada wisatawan (baik itu turis dalam negeri maupun mancanegara) di daerah wisata Pantai Liang belum mampu dalam mengatur keuangannya, hasil penjualannya terkadang dipakai untuk keperluan pribadi sehingga pada saat mau membeli bahan untuk dipakai dalam berjualan, uangnya sudah habis. Bahkan tidak hanya keuntungan dari penjualan tersebut yang dipakai, sampai modal usahanya juga terpakai, sehingga mereka tidak memiliki tabungan. Kurangnya kepedulian dan pengertian dari para pedagang lokal dalam mengatur keuangannya sehingga taraf hidup pedagang tidak terlalu tinggi. Kemudian penggunaan kredit yang berlebihan, tidak hanya berhutang pada satu pihak saja, tapi bisa sampai memiliki hutang pada beberapa tempat, seperti sudah meminjam pada pihak bank, tetapi mereka juga meminjam pada koperasi, dan tidak hanya satu koperasi tapi bisa beberapa koperasi, dan pinjaman satu dipakai untuk menutup pinjaman yang lainnya.

Masalah utama yang dihadapi oleh para pedagang lokal pada daerah wisata Pantai Liang dalam mengatur dan mengelola keuangan dari hasil usaha mereka tidak dilakukan secara maksimal, sehingga mereka masih kebingungan dan tidak maksimal dalam meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu pelatihan dalam pembuatan dan pengelolaan laporan keuangan sederhana merupakan langkah strategis yang harus dilakukan. Dalam rangka membina para pedagang lokal untuk membuat, mengelola dan menggunakan laporan keuangan sebagai media untuk mengatur penerimaan dan pendapatan dari hasil usaha mereka, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakan cara agar pedagang lokal mampu membuat dan mengelola laporan keuangan sederhana sebagai media dalam mengatur keuangan yang efektif?

II. METODE KEGIATAN



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah pelatihan semacam *workshop*. Diawali dengan mengidentifikasi kemampuan para pedagang lokal, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan laporan keuangan, pengelolaan keuangan dan implementasi pengelolaan keuangan.

1. Materi Kegiatan Pelatihan

Pelatihan pembuatan laporan keuangan bagi pedagang lokal daerah wisata Pantai Liang dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan cara pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan. Pertama-tama dengan membuat jurnal, neraca, laporan rugi laba. Diskusi dilakukan secara terbuka dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta untuk menyampaikan pendapat, tanggapan maupun pertanyaan. Praktek langsung

dilakukan dengan menggunakan *worksheet*, dan peserta diberikan modul pelatihan yang dipakai sebagai acuan. (Harahap,2007)

2. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah pedagang lokal di daerah wisata Pantai Liang

III. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang berupa Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pedagang Lokal pada Daerah Wisata Pantai Liang Sebagai Media Dalam Mengatur Keuangan berjalan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya yaitu, selama 2 hari yang bertempat di desa dan Pantai Liang.

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan baik, sukses dan mendapat respon yang positif dari para pedagang lokal dan Pemerintahan Negeri Liang. Hal ini dibuktikan dengan respon yang baik dari pejabat negeri pada saat kami melakukan kunjungan, dimana kami berdiskusi dan membagikan kegiatan pelatihan ini. Berbagai masukan yang diberikan oleh pejabat negeri terhadap kegiatan kami dan keadaan masyarakat (pedagang lokal). Mereka sangat terbuka dan bersedia untuk mendorong masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami bahkan membantu kami dalam menyebarkan undangan kepada para pedagang tersebut.

Dalam acara pembukaan yang dihadiri oleh Tim Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Ambon dan Raja Negeri Liang. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Raja Negeri Liang yang menyampaikan sambutan mengenai adanya harapan-harapan ke depan dari hasil penelitian dan pengabdian yang membantu pengembangan desa dan masyarakat desanya.

Kami menargetkan kegiatan untuk pedagang lokal sebanyak 25 orang, ternyata yang hadir melebihi ekspektasi kami, yaitu sebanyak 36 orang. Pada awal pertemuan kami memberikan ceramah mengenai pentingnya mengatur keuangan dan melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi yang dilakukan dalam berdagang. Peserta banyak yang menyadari mengenai pentingnya dalam melakukan pencatatan. Terlintas dalam pikiran mereka bahwa kemana uang yang selama ini mereka hasilkan. Semua orang tidak ada yang tidak punya impian, pasti memiliki impian, seperti membangun rumah yang layak,

menyekolahkan anak-anak mereka, melakukan umroh (karena mayoritas penduduk Negeri Liang beragama Islam), dll. Tetapi bagaimana hal itu dapat dilakukan, jika kita belum mampu dalam mengatur keuangannya, hasil penjualannya terkadang dipakai untuk keperluan pribadi sehingga pada saat mau membeli bahan untuk dipakai dalam berjualan, uangnya sudah habis. Bahkan tidak hanya keuntungan dari penjualan tersebut yang dipakai, sampai modal usahanya juga terpakai, sehingga mereka tidak memiliki tabungan. Kemudian penggunaan kredit yang berlebihan, tidak hanya berhutang pada satu pihak saja, tapi bisa sampai memiliki hutang pada beberapa tempat.

Kemudian kami memberikan pelatihan dalam membuat dan mengisi buku kas, jurnal sampai laporan keuangan yang sederhana. Kami memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan, seperti kami menanyakan kepada mereka apa yang mereka perjual belikan, misalnya minyak goreng, gula, beras, dll. Kami mengajarkan mereka melakukan pencatatan awalnya pada buku kas, yang sudah kami bagikan di awal pertemuan, setelah itu dilanjutkan dalam jurnal umum, buku besar, dan terakhir laporan keuangan. Salah satu teman kami yang menyampaikan di depan dan yang lain melakukan pendampingan ke peserta. Walaupun tidak semua dapat mengikuti dengan baik, tapi berdasarkan respon, antusiasme, dan hasil dari pengisian form yang kami bagikan semua berusaha untuk melakukan pencatatan dan mengikuti kegiatan sampai selesai tanpa ada yang meninggalkan tempat. Pada saat kami menyampaikan pertanyaan-pertanyaan para peserta semangat dalam mengacungkan jari dan berusaha menjawab.

Walaupun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada pedagang lokal pada daerah wisata Pantai Liang dalam pelaksanaannya dikatakan sukses, namun ada beberapa hal yang dihadapi begitu menjadi kendala ketika kegiatan akan dilakukan atau sedang dilaksanakan, diantaranya :

1. Keberadaan beberapa pedagang lokal yang belum mampu memahami pembuatan laporan keuangan sederhana dikarenakan kendala usia dan mata yang tidak dapat melihat dengan jelas
2. Tidak semua pedagang lokal mengikuti pelatihan pencatatan dengan baik
3. Fasilitas tempat pelatihan dimana lampu beberapa kali padam sehingga pelatihan tidak dapat berjalan dengan lancar

4. Kondisi Negeri yang masih melakukan pembenahan dalam pendataan penduduk Negeri



Gambar 2. Menyampaikan Materi



Gambar 3. Mendampingi Peserta



Gambar 4. Keterlibatan Mahasiswa

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan proses pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Para Pemerintah Negeri Liang dan pedagang lokal daerah wisata Pantai Liang memberikan respon yang baik dalam kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dengan dukungan dari Pemerintah Negeri dalam membantu kami memberikan masukan dan membantu membagikan undangan, dan keterlibatan peserta yang melebihi ekspektasi kami.
2. Peserta mengikuti proses pelatihan dengan baik dari awal sampai akhir pertemuan, antusias dan berhasil melakukan pencatatan

4.2. Saran

Keseluruhan proses pelatihan yang telah dilaksanakan, ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan pelaksana kegiatan, antara lain :

1. Umur peserta yang bervariasi sehingga perlu dilakukan variasi dalam melakukan Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pedagang Lokal pada daerah wisata Pantai Liang sebagai media dalam mengatur keuangan dengan lebih efektif
2. Kegiatan pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana tidak hanya dilakukan bagi pedagang lokal saja, tapi dapat dilakukan dalam rumah tangga

DAFTAR PUSTAKA:

Harahap, Sofyan Syafri (2007), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Kieso, Donald E., *et all.* (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS edition*, John Wiley and sons

<http://lukevery.blogspot.co.id/2012/01/pantai-liang-maluku-tengah-pantai.html>. Diakses pada 11 Agustus 2021

http://risamena-risamena.blogspot.co.id/2011_03_01_archive.html. Diakses pada 11
Agustus 2021

<http://rumuslengkap.com/rumus-penting/menyusun-laporan-keuangan-dan-contohnya/>
Diakses pada 11 Agustus 2021